

## **INTERFERENSI BAHASA MELAYU JAMBI KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIIIA DI SMP N 20 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Rohyati Kartikaputri**

This reserach is descriptive qualitative. The purpose of this research is to identify the factors that influence the interference of Jambi Malay Language to Indonesian Language at class VIIIA SMP N 20 Kota Jambi Academic Year 2016/2017. This research is conducted when there is an interaction of teaching and learning by teacher and students. There are many interferences of Jambi Malay language to Indonesian language at class VIIIA through teaching learning process.

The data in this research is students' utterances in the form of sentence quotation which indicate the interference of Jambi Malay language to Indonesian language by the teacher and students at class VIIIA. Based on the analysis of the data, from 36 data that are found, there are 3 factors of interferences: (1) addressor and addressee's multilanguage, (2) the needs of synonym (3) the habit of using mother tongue, from those 3 aspects it can be concluded that the most dominat interference that is found is the habit of using mother tongue.

### **PENDAHULUAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan pada saat terjadinya interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIIA banyak terjadi peristiwa interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam Bahasa Indonesia.

Data di dalam penelitian ini berupa ucapan atau ujaran yang dilakukan berupa kutipan-kutipan kalimat yang berisi tentang interferensi bahasa Melayu Jambi ke

dalam bahasa Indonesia oleh guru dan siswa kelas VIIIA. Berdasarkan hasil analisis data terdapat 36 (tiga puluh enam) ucapan yang berisi kalimat interferensi oleh guru dan siswa, dari ke 36 data ucapan guru dan siswa yang telah dianalisis tersebut terdapat 3 (tiga) faktor interferensi (1) kedwibahasaan peserta tutur, (2) kebutuhan akan sinonim (3) terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu, dari ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan faktor yang paling banyak ditemukan adalah faktor terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

### **Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah satu sistem lambang bunyi yang arbiter yang kemudian digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. "Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat

komunikasi, bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa” (Hidayat, 2006:26). Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai bahasa pengantar di dalam lembaga pendidikan, sebagaimana disebutkan di dalam UUD RI 1945 pasal 36. Selain itu bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa, sebagaimana yang tertera di dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Apalagi di dalam dunia pendidikan, seharusnya bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar, namun hal itu belum sepenuhnya dapat dilakukan.

Bahasa lain yang merupakan bahasa penduduk asli Indonesia adalah bahasa daerah. Kedudukan bahasa daerah ini dijamin kedudukannya di dalam Pasal 36, Bab XV UUD 1945. Bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya, dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa-bahasa itu adalah bagian daripada kebudayaan Indonesia yang hidup. “Interferensi merupakan sebuah kesalahan berbahasa karena interferensi adalah penyimpangan yang terjadi pada masyarakat dwibahasa. Interferensi terjadi pada masyarakat multilingual di Indonesia, terutama akan menyebabkan kekacauan seperti bahasa Melayu daerah Jambi ke dalam bahasa Indonesia dan diperlukan penelitian. Hal seperti ini lah yang masih sering terlihat di dalam pendidikan, seperti yang terjadi di Kota Jambi, tepatnya di SMP N 20 Kota Jambi masih ditemukan baik guru maupun siswa yang melakukan komunikasi bahasa di dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu mencampurkan bahasa

Indonesia dengan bahasa Melayu Jambi yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan penulis di sekolah itu pada tanggal 20 maret 2017 dalam bentuk observasi. Hal seperti ini sering sekali terjadi pada guru dan siswa saat berkomunikasi dengan menggunakan atau mencampurkan bahasa Jambi ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa dengan materi pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan. Karena dengan mencampurkan kedua bahasa tersebut komunikasi antara mereka dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan komunikasi tersebut dapat menyebabkan munculnya interferensi pada pembelajaran di kelas. Proses interferensi ini terjadi di SMP N 20 Kota Jambi, terutama di kelas VIIIA pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki keadaan sosial dan lingkungan siswa yang sama. Kelas VIIIA SMPN 20 Kota Jambi merupakan kelas yang terdiri dari 30 orang siswa yang hampir semuanya adalah anak-anak yang lahir dan besar di Kota Jambi. Para siswa tersebut adalah dwibahasawan karena mereka menguasai BI (bahasa ibu) dan B2 (Bahasa Indonesia). Namun mereka jarang menggunakan B2 atau bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia biasanya hanya digunakan pada situasi formal kelas.

Penelitian mengenai interferensi ini dilakukan oleh penulis untuk mengidentifikasi faktor interferensi yang terjadi di dalam kelas VIIIA pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru dan siswa, karena penulis mempelajari ilmu mengenai Sociolinguistik. Oleh

karena itu, penelitian yang berjudul “Interferensi Bahasa Melayu Jambi ke dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIIIA di SMP N 20 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017” dilakukan sebagai upaya untuk menggambarkan faktor interferensi dan memberikan pembelajaran yang dapat mengurangi interferensi bahasa daerah pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa-siswi kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa faktor penyebab interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017. Miller (dalam Moeleong, 2012:4) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Metode kualitatif selain digunakan sebagai cara untuk mengetahui kata (tertulis), ucapan (lisan) dan perbuatan (perilaku).

### **Populasi dan Sampel**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya populasi dan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi di dalam penelitian adalah siswa dan guru yang berada di SMP N 20 Kota Jambi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menetapkan beberapa orang yang akan menjadi sampel (informan)

yaitu beberapa siswa kelas VIIIA serta guru bidang studi bahasa Indonesia SMP N 20 Kota Jambi yang melakukan intrerferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Inonesia pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.

### **Data dan Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian apapun tidak bisa terlepas dari data dan sumber data. Data dan sumber data merupakan pendukung utama dalam sebuah penelitian. Data dan sumber data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Data**

“Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis” (Siswantoro, 2014:70). Data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah berupa ujaran atau ucapan siswa.
2. Data sekunder yang diperoleh peneliti di dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta angket yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan.

#### **Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian sumber data adalah subjek penelitian dari mana data itu diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket yang dilakukan penlitit kepada guru dan siswa-siswi kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Angket
4. Sadap Rekam

### **Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006:160) mengemukakan “Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap dan sistematis”. Dalam penelitian ini yang dijadikan instrumen adalah:

1. Perekam Suara
2. Laptop
3. Daftar Pertanyaan

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan di dalam pencapaian tujuan pokok peneliti ini adalah dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap. Sebagai teknik dasar maka ia mempunyai teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Langkah-langkah yang penulis tempuh di dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi atau menyimak proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi

2. Peneliti melakukan penyadapan penggunaan bahasa oleh siswa dan guru di kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi
3. Peneliti merekam informasi untuk mendapatkan data penggunaan bahasa oleh siswa dan guru kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi
4. Peneliti mencatat data-data yang telah diperoleh untuk mengamati fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi.
5. Peneliti Mengklasifikasikan data yang telah di kumpulkan.
6. Data yang sudah diklasifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti.
7. Data yang sudah dikelompokkan berdasarkan aspek selanjutnya dideskripsikan.
8. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian akan dijelaskan secara deskripsi terkait faktor-faktor interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan pada saat terjadinya proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 20 Kota Jambi tepatnya di kelas VIIIA ditemukan beberapa bentuk interferensi yang terdapat pada ujaran guru dan siswa didalam interaksi tersebut yaitu, bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dianalisis di dalam penelitian ini, ditemukan tiga faktor dari tujuh faktor-faktor yang

dijadikan indikator pada penelitian ini. Tujuh indikator tersebut adalah (1) Kedwibahasaan peserta tutur (2) Tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima, (3) Tidak cukupnya kosakata penerima (4) Menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan, (5) Kebutuhan akan sinonim, (6) Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa, (7) Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu. Dari 36 data yang telah dianalisis terdapat 3 faktor yang termasuk ke dalam interferensi. Tiga Faktor tersebut mencakup 7 data faktor kedwibahasaan peserta tutur, 10 data faktor kebutuhan akan sinonim, dan 19 data faktor terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu. Untuk lebih jelasnya hasil tersebut akan dikemukakan pada tabel berikut :

**Tabel 4 : Hasil Analisis Data Interferensi**

No	Kutipan Data Tutaran (guru dan siswa)	Hasil Analisis	Hasil Kuisiонер
1	<p>Sekarang <b>yo buk dikerjoin nyo</b></p> <p>“Sekarang ya bu dikerjakaan nyo”</p>	<p>Pada kata <b>yo, buk dan dikerjoinn yo</b> merupakan bentuk interferensi bahasa Melayu Jambi karena faktor terbawanya kebiasaan dalam</p>	<p>Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu</p>

2	<p><b>Sampek</b> halaman <b>berapo tadi bu, kami lupu</b></p> <p>“sampai halaman berapa tadi bu, kami lupa”</p>	<p>bahasa ibu (Siswa)</p> <p>Pada kata <b>sampek, berapo dan lupu</b> merupakan interferensi bahasa Melayu Jambi karena faktor terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu (Siswa)</p>	<p>Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu</p>
3	<p>Kapan ini <b>buk dikumpul nyo</b></p> <p>“Kapan ini bu dikumpulnya”</p>	<p>Pada kata <b>buk dan dikumpul nyo</b> merupakan interferensi bahasa Melayu Jambi karena faktor kedwibahasaan peserta tutur (Siswa)</p>	<p>Kedwibahasaan peserta tutur</p>

### Pembahasan

Pembahasan penelitian ini, membahas mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini ditemukannya

tiga faktor penyebab terjadinya interferensi di kelas VIIIA, yaitu faktor kedwibahasaan peserta tutur, faktor kebutuhan akan sinonim dan faktor terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu yang akan dijelaskan dibawa ini :

### **Faktor Kedwibaasaan Peserta Tutur**

Faktor kedwibaasaan peserta tutur di dalam penelitian ini adalah perihal pemakaian atau penguasaan dua bahasa peserta tutur yang merupakan pangkal terjadinya sebuah interferensi dan pengaruh lain dari bahasa sumber. Hal ini disebabkan terjadinya kontak bahasa yang terjadi di dalam diri penutur yang merupakan dwibahasawan. Beberapa kutipan yang mengalami interferensi akibat faktor kedwibahasaan peserta tutur yang peneliti temukan di dalam tuturan guru dan siswa di kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi.

Dari data yang telah diperoleh diatas terdapat (7) kutipan peristiwa interferensi. Peristiwa tersebut merupakan interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia karena faktor kedwibahasaan peserta tutur. Hal ini dapat dilihat berdasarkan angket/kuisisioner yang telah dibagikan kepada siswa dan guru.

### **Faktor Kebutuhan akan Sinonim**

Sinonim di dalam pemakaian bahasa mempunyai fungsi yang cukup penting. Karena cukup pentingnya sinonim ini maka pemakai bahasa sering melakukan interferensi dalam bentuk penyerapan atau peminjaman

kosakata baru dari bahasa sumber untuk memberikan sinonim pada bahasa penerima. Beberapa kutipan yang mengalami interferensi akibat faktor kebutuhan akan sinonim yang peneliti temukan di dalam tuturan guru dan siswa di kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi.

Dari data yang telah diperoleh diatas terdapat (10) kutipan peristiwa interferensi. Peristiwa tersebut merupakan interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia karena faktor kebutuhan akan sinonim. Hal ini dapat dilihat berdasarkan angket/kuisisioner yang telah dibagikan kepada siswa dan guru.

### **Faktor Terbawanya Kebiasaan dalam Bahasa Ibu**

Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu pada bahasa penerima yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua (B2). Karena itulah kadang-kadang disaat mereka berbicara atau menulis dengan bahasa kedua yang muncul adalah kosakata bahasa ibu yang sudah terlebih dahulu dikenal dan dikuasainya. Beberapa kutipan yang mengalami interferensi akibat faktor kebutuhan akan sinonim yang peneliti temukan di dalam tuturan guru dan siswa di kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi.

Dari data yang telah diperoleh diatas terdapat (19) kutipan peristiwa interferensi. Peristiwa tersebut merupakan interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa

Indonesia pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia karena faktor terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan angket/kuisisioner yang telah dibagikan kepada siswa dan guru.

### **Kesimpulan**

Masyarakat Indonesia sebagian besar adalah masyarakat dwibahasa. Adanya kedwibahasaan atau kemultibahasaan tersebut dapat memunculkan pemakaian bahasa yang bervariasi atau beragam di dalam masyarakat. Keragaman bahasa tersebut juga terjadi di lingkungan pendidikan, tepatnya pada guru dan siswa di SMP N 20 Kota Jambi. Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia pada guru dan siswa kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. yang akan diuraikan sebagai berikut.

Pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi antara guru dan siswa di kelas VIIIA SMP N 20 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017, ditemukan adanya interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam bahasa Indonesia oleh guru dan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 36 buah bentuk data berupa ujaran siswa dan guru pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan angket/kuisisioner yang telah diberikan peneliti kepada guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa, maka ditemukan tiga faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Melayu Jambi ke dalam

bahasa Indonesia di dalam kelas VIIIA pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah (1) faktor kedwibahasaan peserta tutur, dibuktikan dengan adanya 7 buah data ujaran guru dan siswa berdasarkan angket/kuisisioner. (2) faktor kebutuhan akan sinonim, dibuktikan dengan adanya 10 buah data ujaran guru dan siswa berdasarkan angket/kuisisioner. (3) faktor terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu, dibuktikan dengan adanya 19 buah data ujaran guru dan siswa berdasarkan angket/kuisisioner.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain, agar tidak terjadi interferensi oleh guru dan siswa yang harus diperhatikan adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Daerah haruslah sesuai dengan tempat dan situasinya, baik situasi resmi dan tidak resmi. Hendaknya guru dan siswa harus memperkaya kosakata bahasa Indonesia yang memiliki padanan kata dengan bahasa daerah. Sebaiknya guru menyadari ketika berinteraksi dengan siswa hendaknya bahasa Indonesia dijadikan bahasa pengantar di dalam pendidikan dan hal ini juga haruslah disampaikan kepada siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achamd, Abdulah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi Hasan, Dendy Sungono. 2000. *Politik Bahasa*. Jakarta:

- Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa  
Kementrian Pendidikan dan  
Kebudayaan.
- Chaer Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowidjojo, Soenjono. 1991. *Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atmajaya; keempat*. Jakarta: Kanisius
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fikrulah. 2012. Interferensi Bahasa Betawi pada Karangan Narasi Siswa. diakses tanggal 24 Mei 2017:<http://repositiry.uinjkt.ac.id/2012/05/Interferensi-Bahasa-Betawi-Pada-Karangan-Narasi-Siswa-KelasXI.html?m=1>
- Ismawati. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Ombak
- Martina, Evi Novianti, Wahyu Damayanti. 2005. *Interferensi Dialek Melayu Pontianak Terhadap Bahasa Indonesia*. Pontianak: Departemen pendidikan Nasional Pusat Bahasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moeliono Anton. 2000. *Kajian Serba Linguistik*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nazir. 2010. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahma. 2010. *Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia*. Diakses tanggal 24 Mei 2017:<http://rahmaekaputri.blogspot.co.id/2010/09/fungsi-dan-kedudukan-bahasa-indonesia.html?m=1>
- Riyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Sic
- Sopyan. 2016. Interferensi Bahasa Sunda Dalam Bahasa Indonesia Masyarakat Keturunan Sunda Kota Tanjung Pinang. Diakses tanggal 24 Mei 2017:<http://16/08/E-Journal-fiks-Ade-Sopyan.pdf>
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.